

IDENTIFIKASI KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SMU MUHAMMADYAH 3 MASARAN

Eka Novitayanti

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email : exanovita@gmail.com

ABSTRAK

Gastritis merupakan masalah pencernaan yang sering terjadi pada remaja, kebanyakan menyerang pada mahasiswa dan siswa. Gastritis adalah peradangan pada mukosa lambung. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui angka kejadian gasteritis pada SMU Muhammadiyah 3 Masaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran. Tehnik sample penelitian total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Hasil Identifikasi kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 Masaran dari 52 responden yang mengalami gastritis sebanyak 27 responden (51,9%). Gastritis banyak di derita oleh siswa SMA yang tergolong remaja karena makan tidak teratur, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari siswa SMU. Kesimpulan sebagian besar siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran mengalami Gastritis. Penelitian ini menyarankan para siswa semakin tahu kejadian gastritis, penyebab dan tanda gejala sehingga dapat menghindari penyebab gastritis.

Kata Kunci: Kejadian, Gastritis

ABSTRACT

Gastritis is a digestive problem that often occurs in adolescents, mostly attacking students and students. Gastritis is inflammation of the gastric mucosa. This study aims to determine the incidence of gastritis in Muhammadiyah 3 Masaran High School. The research method used was descriptive observational research. The population in the study were all students of Muhammadiyah 3 Masaran High School. The sample research technique is total sampling where all members of the population are sampled. Results Identification of the incidence of gastritis in Muhammadiyah High School 3 Masaran of 52 respondents who experienced gastritis as many as 27 respondents (51.9%). Gastritis is suffered a lot by high school students who are classified as teenagers because of irregular eating, so that it will disrupt the daily activities of high school students. Conclusion most of Muhammadiyah 3 High School students in Masaran have gastritis. This research suggests students increasingly know the incidence of gastritis, causes and signs of symptoms so as to avoid the causes of gastritis.

Keywords: Occurrence, Gastritis

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular kebanyakan disebabkan oleh gaya hidup modernisasi dan globalisasi salah satunya penyakit gastritis (Monika, 2018). Masalah kesehatan pada saluran pencernaan yang paling banyak yaitu penyakit gastritis Gastritis merupakan gangguan kesehatan pada saluran pencernaan yang sering di jumpai di klinik berdasarkan gejala klinis bukan berdasarkan pemeriksaan hispatologi. Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung (Rizky, dkk, 2019).

Gastritis merupakan gangguan kesehatan terkait proses pencernaan terutama lambung. Lambung bisa mengalami kerusakan karena proses peremasan yang terjadi secara terus menerus selama hidupnya. Lambung bisa mengalami kerusakan jika sering kosong, karena lambung akan

meremas hingga dinding lambung lecet dan luka, dengan adanya luka tersebut mengalami proses inflamasi yang disebut gastritis (Muhith&Suyoto, 2016).

Kejadian penyakit gastritis disebabkan karena pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi alkohol, pola makan yang tidak teratur, merokok, konsumsi kopi, konsumsi obat penghilang nyeri, stres fisik, stres psikologis, kelainan autoimun. Gejala yang timbul pada pasien gastritis adalah rasa tidak enak pada perut, perut kembung, sakit kepala, mual dan lidah berlapis (Wahyudi, dkk, 2018).

Gastritis dapat menyebabkan beberapa komplikasi penyakit. Penyakit yang timbul sebagai komplikasi penyakit gastritis antara lain anemia pernesiosa, gangguan penyerapan vitamin B 12, penyempitan daerah antrum pylorus, gangguan penyerapan zat besi. Apabila di biarkan tidak terawat akan menyebabkan ulcus pepticus,

perdarahan pada lambung, serta dapat juga menyebabkan kanker lambung terutama apabila lambung sudah mulai menipis ada perubahan sel-sel pada dinding lambung. Gastritis ini dapat diatasi dan dicegah kekambuhannya dengan makan dengan jumlah kecil sedikit tapi sering, minum air putih untuk menetralkan asam lambung yang tinggi, dan mengonsumsi makan makanan yang tinggi serat seperti buah dan sayur untuk memperlancar saluran pencernaan (Estefany, 2019).

Kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8% penderita gastritis. Kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2013 sebanyak 30,154 kasus. Gastritis sering terjadi pada pelajar karena tidak memperhatikan pola makan akibat banyaknya kegiatan di kelas (Susilowati, 2018).

Menurut Rikesda 2013 angka kejadian gastritis di Jawa Tengah cukup tinggi yaitu 79,6%. Gastritis kebanyakan menyerang pada usia remaja seperti mahasiswa dan siswa. Hasil wawancara 3 siswa SMU mengeluh sering merasakan sakit perut apabila terlambat makan, dan dari 5 siswa yang di wawancara 3 diantaranya mengalami tanda gejala gastritis tentunya sangat mengganggu siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti identifikasi kejadian gastritis pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi

Gastritis akut merupakan inflamasi akut daridinding lambung terbatas pada mukosanya, sedangkan gastritis kronis inflamasi kronik terjadi dalam waktu yang lama pada permukaan lambung (Smeltzer & Bare, 2002). Gastritis merupakan inflamasi pada mukosa lambung yang diakibatkan karena pola makan, yang ditandai dengan nyeri perut.

2. Etiologi

- a. Gastritis akut disebabkan oleh faktor interna (kondisi pemicu yang menyebabkan pengeluaran asam lambung berlebihan) maupun faktor eksternal (menyebabkan iritasi dan infeksi) (Selfiana, 2015).
 - 1). Faktor dari luar : makanan, diet yang salah, makanan banyak, terlalu cepat, makanan berbumbu yang dapat merusak mukosa lambung, seperti rempah-rempah, alkohol, kopi, stres. Obat-obatan digitalis, iodium, kortison, analgesik, anti inflamasi, bahan alkali yang kuat (soda).
 - 2). Faktor dari dalam: toxin, bakteri yang beredar dalam darah misal morbili, difteri, variola. Infeksi pirogen

langsung pada dinding lambung seperti streptococcus, stafilococcus.

- b. Gastritis kronis disebabkan oleh benigna atau maglinadari lambung atau oleh bakteri *Helicobacter pylori* (*H.pylory*) (Smeltzer & Bare, 2002).
 - 1). Tipe A (gastritis autoimun) seperti anemia
 - 2). Tipe B (gastritis *H. Pylori*): faktor diet minum panas, pedas, alkohol, merokok, refluks isi usus kedalam lambung.
3. Manifestasi klinis

Tanda gejala gastritis menurut Smeltzer & Bare (2002) meliputi:

 - a. Gastritis akut: ketidaknyamanan, sakit kepala, malas, mual, muntah, anoreksia.
 - b. Gastritis kronis: tipe A secara khusus asimtomatik. Tipe B pasien mengeluh anoreksia, nyeri ulu hati setelah makan, kembung, rasa asam di mulut, mual, muntah

Mukosa pada lambung mengalami pengikisan akibat konsumsi alkohol, obat anti inflamasi nonsteroid, infeksi *helicobacter pylori*. Pengikisan ini dapat menimbulkan peradangan. Inflamasi pada lambung juga dapat dipicu oleh peningkatan sekresi asam lambung, peningkatan sekresi asam lambung disebabkan oleh zat nikotin dalam rokok serta peningkatan rangsangan persarafan, seperti kondisi cemas, stress, dan marah. Peningkatan sekresi asam lambung dapat memicu rangsangan serabut aferen nervus vagus yang menuju medulla oblongata melalui komoreseptor yang banyak mengandung neurotransmitter epinefrin, serotonin sehingga lambung teraktivasi oleh rasa mual dan muntah (Ratu & Adwan, 2013).

Mual dan muntah dapat mengakibatkan berkurangnya asupan nutrisi dan juga mengakibatkan penurunan cairan tubuh dan cairan dalam darah (hipovolemia). Kekurangan cairan merangsang pusat muntah untuk meningkatkan sekresi *antidiuretic hormone* (ADH) sehingga terjadi retensi cairan yang berlebihan (Ratu & Adwan, 2013).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif yaitu dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti ini melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan semua deskripsi yang dilihat, didengar dan dirasakan (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan di SMU Muhammadiyah 3

Masaran pada bulan Juli 2019. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran. Teknik sample penelitian ini total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, dengan kriteria inklusi sampel adalah sebagai berikut:

- a. Aktif menjadi SMU Muhammadiyah 3 Masaran
- b. Usia remaja
- c. Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi:

- a. Tidak masuk saat di lakukan penelitian

Tahapan penelitian

- a. Tahap persiapan
 - 1) Pernyataan persetujuan menjadi responden penelitian.
 - 2) Persiapan peneliti.
 - 3) Menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) menyebarkan kuesioner

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang tanda gejala gastritis dan penyebab gastritis. Analisa data menggunakan deskriptif, dengan menghitung besaran jumlah dan prosentase. Setelah data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Masaran pada bulan Juli 2019 dengan cara mengisi kuesioner tentang gastritis. Besar sampel yang diambil sebanyak 52 responden sebagai subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Gambaran Tempat Penelitian

SMA Muhammadiyah 3 Masaran beralamat di jl. Raya Masaran Sragen, kelurahan Jati, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, terakreditasi A. Terletak berdekatan dengan SMK Muhammadiyah 10 Masaran.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi : gambaran umur, jenis kelamin pada responden siswa SMU Muhammadiyah Masaran.

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini di sajikan karakteristik responden berdasarkan umur

1. Tabel Distribsi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Karakteristik Umur	Jumlah n	Persen %
15	9	17,3
16	19	36,5
17	22	42,3
18	1	1,9
19	1	1,9
Total	52	100

(Sumber: Data primer, 2019).

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden usia sebagian besar berusia

17 tahun sebesar 22 responden (42,3%).

- b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

berikut ini di sajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

2. Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis

Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin	Jumlah n	Persen %
Laki-laki	3	5,8
Perempuan	49	94,2
Total	52	100

(Sumber: Data primer, 2019).

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 49 responden (94,2%).

3. Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran

Berikut ini menggambarkan frekuensi responden yang mengalami gastritis siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran.

3. Tabel Identifikasi Kejadian Gastritis di Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran.

Kejadian Gastritis	Jumlah (n)	Persen (%)
Kejadian Gastritis	27	51,9
Tidak mengalami Gastritis	25	48,1
Total	52	100

(Sumber: Data primer, 2019).

Berdasarkan tabel diatas identifiikasi kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 Masaran dari 52 responden yang mengalami gastritis sebanyak 27 responden (51,9%).

1. Karakteristik Responden Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar yang mengalami gastritis pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran siswa berumur 17 tahun sebesar 22 responden (42,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Warguna (2016), sebagian besar yang mengalami gastritis pada siswa SMA di rentang usia 15-17 tahun. Menurut WHO itu termasuk usia remaja, berdasarkan asumsi peneliti dan hasil kuesioner yang disebar pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran dimana siswa cenderung dituntut untuk mandiri sudah tidak tergantung orang tua, kebanyakan mengabaikan sarapan pagi, dll sehingga mudah terserang gastritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 49 responden (94,2%). Hal ini sesuai pada penelitian Shalahuddin (2018), sebagian besar gastritis pada siswa SMU mengenai pada siswa perempuan. Gastritis terjadi banyak pada perempuan karena takut akan gemuk sehingga menjalankan diet, sehingga menghindari sarapan, makan siang atau bahkan makan hanya satukali dalam sehari, bahkan tidak makan sama sekali atau cukup dengan jajan di luar rumah. Kebiasaan siswa tersebut sebagai penyebab gastritis.

2. Identifikasi kejadian Gastritis Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran
Kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 Masaran dari 52 responden yang mengalami gastritis sebanyak 27 responden (51,9%). Gastritis merupakan inflamasi pada lapisan lambung, yang ditandai dengan nyeri perut, bisa diakibatkan oleh gaya hidup seseorang. Hasil penelitian Warguna (2016), bahwa gastritis terjadi pada usia muda yaitu siswa SMK termasuk kategori usia produktif. Pada usia produktif merupakan usia dengan berbagai kesibukan, sehingga mudah terpapar faktor – faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk terkena gastritis. Resiko pola makan tidak teratur, stres, kebiasaan merokok, dan pola hidup yang tidak sehat akibat aktivitas, kesibukan, dan pendidikan yang kurang.

Gastritis sering terjadi pada siswa dikarenakan stres, pola makan seperti makan makanan yang pedas asam, mengandung gas, jadwal makan yang tidak sesuai (Siska, 2017). Gastritis sering tidak di rasakan oleh para siswa, adanya tanda gejala tidak di rasakan. siswa tidak sarapan merupakan salah satu penyebab gastritis pada siswa.

Gastritis banyak di derita oleh siswa SMA yang tergolong remaja karena stres,

makan tidak teratur, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari siswa SMU (Rahmawati, 2019). Penyebab gastritis pada siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran berdasarkan penelitian adalah pola makan dan mudah cemas. Pola makan seperti tidak pernah sarapan, makan yang tidak tepat waktu, makan tidak 3 x sehari, tidak membatasi makan makanan pedas dan asam. Pada siswa SMU kebanyakan tidak memperhatikan pola makan sehingga banyak yang menderita gastritis atau karena aktivitas yang padat menjadi pola makan tidak benar.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden usia sebagian besar berusia 17 tahun sebesar 22 responden (42,3%). Jenis Kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 49 responden (94,2%).
2. Kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah 3 Masaran dari 52 responden yang mengalami gastritis sebanyak 27 responden (51,9%).

SARAN

1. Responden
Para siswa semakin tahu kejadian gastritis, penyebab dan tanda gejala sehingga dapat menghindari penyebab gastritis
2. Bidang keilmuan
melakukan penelitian lain untuk pengembangan keilmuan misalnya pencegahan kekambuhan gastritis dengan pendidikan kesehatan pada siswa yang menderita gastritis.
3. Masyarakat
bagi masyarakat yang mempunyai anak siswa smu memperhatikan penyebab gastritis sehingga dapat pencegah kekambuhan gastritis.
4. Peneliti Berikutnya
melakukan penelitian faktor faktor penyebab gastritis pada siswa SMU

DAFTAR PUSTAKA

- Estefany, D. 2019. 'Analisa Pola hidup Mahasiswa Di Perantauan Terhadap Gastritis'. Kedokteran UNS.
- Monica, T. 2018. 'Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Stres Terhadap Kekambuhan ulang gastritis Di Wilayah kerja Puskesmas Kota sungai Penuh Tahun 2018'. *Menara Ilmu*. Vol. XIII.
- Muhith A, Siyoto S. 2016. 'Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia'. *Jurnal Keperawatan*. Vol. IX No 3. ISSN 1979-8091.

- Rahmawati. 2019. 'Faktor faktor yang Berhubungan dengan Timbulnya Gastritis Pada Siswa Sekolah Menengah Kota Jambi'.
- Ratu A, Adwan G M. 2013. *Penyakit Hati, Lambung, Usus, dan Ambeien*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rizky, I.I, Kepel, B,J, Kiling, M. 2019. 'Hubungan Penanganan Awal gastritis dengan Skala Nyeri Pasien UGD RS GMM Betheda' Tamahan. Vol 7 No 1. *e-jurnal keperawatan*.
- Selviana, Berta, Yolanda. 2015. 'Effect Of Coffee And Stress With The Incidence Gastritis'. *J Majority Jurnal*. Vol.4. No. 2.
- Shalahuddin, I, Rosidin, U. 2018. 'Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja di

- sekolah Menengah Kejuruan YBKP3 Garut'. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Vol. 18. No. 1.
- Siska. 2017. 'Gambaran Pola Makan dalam Kejadian Gastritis Pada Remaja Di SMP N 1 Sekayan Kabupaten Sanggau'.
- Smeltzer, S.C & Bare, B.B. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Vol 2. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, L, Hariri MH. 2019. 'Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pelajar X'. *Jurnal antar Keperawatan*.
- Wahyu, A, Kusuma K, H, D, Andinawati, M. 2018. 'Hubungan Antara Kebiasaan Minim Minuman Keras (Alkohol) dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Akhir di Asramah Putra Papua Kota Malang'. *Nursing News*. Vol. 3. No 1.
- Warguna, Retno, Hadi, Muhammad, Akoy, Tinny. 2016. 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Gastritis di SMA Kristen 3'. *E-Jurnal Saputra*. Volume 3.